

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam konteks pendidikan jasmani bila dipilih secara acak kelompok orang dan tiap orang itu ditanyai “Apakah (Pendidikan Jasmani) Penjas itu?”, jawabannya akan beraneka macam. Ada sebagian yang menjawab bahwa penjas adalah mengajarkan olahraga; sebagian yang menjawab penjas itu adalah latihan; ada juga sebagian orang menjawab bahwa penjas itu terdiri dari permainan dan aktivitas jasmani lainnya. Ada pula yang menghubungkannya dengan senam, kesegaran jasmani dan kompetensi olahraga. Bila berikutnya ditanyakan apa tujuan dari penjas maka jawabannya juga akan beraneka ragam.

Pendidikan jasmani atau penjas adalah suatu proses kependidikan yang dapat mengembangkan aspek emosional, intelektual, dan keterampilan gerak. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan dapat membentuk karakter, di samping membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Rusli Lutan (1991:7) yang menyatakan bahwa :

Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Liputan tujuan itu terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Pendidikan jasmani juga merupakan pendidikan yang melibatkan perkembangan jasmani anak, keterampilan dalam permainan, berolahraga, dan gerakan sebagai bentuk untuk meningkatkan individu secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sumbangan penjas yang diharapkan guna mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa tindak, karya, dan sikap yang dibentuk. Kontribusi penjas adalah program pendidikan secara menyeluruh guna mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan gerak anak. Pendidikan jasmani yang diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi yang berarti diaplikasikan juga dengan tenaga pendidik atau guru yang berkompeten. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional adalah seorang guru yang mempunyai kategori perspektif diantaranya yaitu: memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hal senada dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu diantaranya terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogis guru didalamnya sangat menentukan terhadap perkembangan pendidikan, dalam keseluruhan tenaga penggerak suatu pendidikan, tampaknya guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat berperan, sehingga guru mempunyai peranan yang sangat besar. Bagaimana tingkat keterlibatan subjek didik serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya sangat bergantung pada guru, apakah ia mampu

mengembangkan suatu sistem instruksionalnya atau tidak.

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dari waktu ke waktu serta perubahan masyarakat yang sangat pesat, maka tugas seorang guru semakin menantang dan kompleks, sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian untuk memenuhi tuntutan tersebut keprofesionalan seorang guru merupakan sumber jaminan dan kepercayaan serta pemenuhan kebutuhan di sektor pendidikan. Kualitas guru dapat diupayakan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berupa proses pendidikan khususnya untuk memperoleh suatu keahlian. Berkaitan dengan jabatan guru pendidikan jasmani (Penjas), Wijaya (2003:11) mengemukakan bahwa peranan guru adalah:

Guru adalah stimulator bagi terjadinya dalam proses belajar-mengajar, ia juga berperan sebagai motivator, yaitu penumbuh hasrat belajar." Di samping itu guru berperan sebagai organisator dan direktur belajar (*Director of learning*), ia sebagai pengarah belajar dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan pengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang baik dan kondusif.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, kompetensi pedagogis termasuk di dalamnya. Yang dimaksud kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogi olahraga itu sendiri yang dipahami sebagai medan penelitian,

sekaligus pengembangan ilmu yang melandasi semua upaya yang mengandung intensi yang bersifat mendidik. Guru sebagai pejabat fungsional dan bersifat fungsional, pengertian fungsional pada posisi guru ini sangat erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah disiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya, karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkecimpung di bidang kependidikan, dengan demikian guru selalu dituntut untuk terus dapat mengembangkan potensi profesinya. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri merupakan upaya peningkatan profesi guru, penataran dan pembekalan merupakan salah satu bentuk kualifikasi dan kompetensi sebagai penunjang profesinya.

Dalam pembahasan kompetensi pedagogis pendidikan jasmani ini adalah merupakan suatu kemampuan seorang guru atau pengajar dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik yang mencakup prinsip-prinsip pembelajaran didalamnya sesuai dengan tujuan kependidikan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru ditentukan oleh kompetensi keguruannya, salah satu kompetensi guru yang esensial adalah dapat menyusun rencana program pengajaran melalui satuan pelajaran, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Mengapa permasalahan ini penting untuk diteliti, dikarenakan pada kenyataannya bahwa di Indonesia khususnya rerata proporsi waktu aktif belajar gerak dan angka partisipasi siswa di atas 40% merupakan indikator yang termasuk dalam kategori baik. Oleh sebab itu, berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, cukup jelas bahwa kompetensi pedagogis guru pendidikan

jasmani termasuk kategori bagus. Namun demikian apabila dianalisis berdasarkan masa kerja terlihat jelas bahwa semakin lama masa kerja, maka semakin menurun kompetensi pedagogisnya. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2007) yang pada dasarnya menyatakan bahwa masa kerja berbanding terbalik dengan kesungguhan guru dalam menjalankan tugas pedagogisnya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan kualitas program pendidikan jasmani di Indonesia masih berkaitan erat dengan komponen mengajar guru atau dengan kata lain di sebut kompetensi pedagogis. Persoalannya yaitu, kompetensi pedagogis ini di Indonesia belum banyak dikaji mengingat paradigma pendidikan jasmani yang masih kurang tepat.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian yang lebih jauh lagi mengenai permasalahan yang berjudul **“Profil Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN Se Kota Cirebon.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam fokus penelitian ini yakni gambaran atau fenomena kompetensi pedagogis guru pendidikan jasmani yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah : bagaimana pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, dilihat dari cara guru pendidikan jasmani memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana atau prasarana baik dari alat olahraga dan ukurannya,

mampu menerapkan strategi, metode, materi, penggunaan alat dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat terhadap peserta didik disekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogis guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri Se Kota Cirebon.”

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan atau memperoleh suatu gambaran kompetensi pedagogis guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri Se Kota Cirebon.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua macam yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis : diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang profil kompetensi pedagogis guru penjas dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se Kota Cirebon, serta dapat menambah khazanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Manfaat praktis : sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap proses

belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga praktek di SMP dari sisi kemampuan guru. Sebagai rekomendasi kepada Dinas Pendidikan setempat untuk lebih memperhatikan kualitas guru Pendidikan Jasmani sesuai dengan kompetensi akademiknya. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di lapangan. Dalam hasil penelitian ini secara praktis diharapkan akan dapat memberikan kegunaan sebagai pedoman bagi guru, pihak sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya kepada arah pembangunan pemikiran yang lebih rasional serta dapat melihat nilai guna yang tidak berlawanan dengan ketentuan yang ada.

#### **F. Pembatasan Penelitian**

Menyadari akan terbatasnya waktu, tenaga, pikiran, biaya dan kemampuan penulis serta menghindari berbagai penafsiran yang terlalu meluas dan berkembang, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup:

1. Masalah yang diteliti adalah profil kompetensi pedagogis guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se Kota Cirebon.
2. Responden dari penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di SMP Negeri Se Kota Cirebon yang berjumlah 51 orang.